

## MANAJEMEN LUKA TEKAN PADA CAREGIVER DAN LANSIA DI PANTI WREDA HARAPAN IBU

Cindy Nuranita Carolina, \* Dyah Restuning Prihati

Universitas Widya Husada Semarang

Alamat e-mail korespondensi: [dyah.erpe@gmail.com](mailto:dyah.erpe@gmail.com)

Diterima: 9 Des 2023

Direvisi: 2 Jan 2024

Disetujui: 12 Feb 2024

Dipublikasikan: 13 Mar 2024

### ABSTRAK

Lansia merupakan masa berkurangnya kemampuan mental dan fisik yang diawali dengan perubahan hidup. Lansia pada kelompok rawan ini terjadi karena melemahnya daya tahan tubuh pada lansia. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan fungsi degeneratif yang meningkatkan kejadian penyakit kronis dan kecacatan. Luka tekan (Pressure Ulcer) pada lanjut usia masih ditemukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan caregiver dan lansia tentang manajemen luka tekan di Panti Wreda Harapan Ibu. Pemberian promosi kesehatan tentang manajemen luka tekan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Evaluasi kegiatan dilakukan pre test dan post test. Setelah diberikan promosi kesehatan terkait luka tekan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 80% untuk yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami penurunan 20% untuk yang memiliki pengetahuan kurang. Promosi kesehatan pada caregiver dan lansia tentang manajemen luka tekan dilakukan untuk menambah pengetahuan serta mampu mengaplikasikan cara perawatan luka tekan di Panti Wreda Harapan Ibu.

Kata Kunci : Caregiver, Lansia, Manajemen Luka Tekan

### ABSTRACT

*The elderly are in a period of reduced mental and physical abilities that begins with life changes. Elderly people in this vulnerable group occur due to weakening of the immune system in the elderly. This decline is caused by degenerative functional changes that increase the incidence of chronic disease and disability. Pressure Ulcers in the elderly are still found. This community service activity is to increase the knowledge of caregivers and the elderly about pressure ulcer management at Panti Wreda Harapan Ibu. Providing health promotion regarding pressure ulcer management in the form of lectures and demonstrations. Evaluation of activities is carried out by pre-test and post-test. After being given health promotion related to pressure ulcers, there was an increase in knowledge of 80% for those with good knowledge and a decrease of 20% for those with poor knowledge. Health promotion for caregivers and the elderly regarding pressure ulcer management is carried out to increase knowledge and enable them to apply pressure ulcer management methods at Panti Wreda Harapan Ibu.*

Keywords: Caregiver, Elderly, Management of Pressure Ulcer

### PENDAHULUAN

Seseorang yang berusia enam puluh tahun dianggap lanjut usia. Mereka yang lebih tua mengalami berbagai perubahan secara fisik, mental, dan sosial. Perubahan fisik termasuk penurunan kekuatan fisik, stamina, dan penampilan. Hal ini dapat menyebabkan depresi atau ketidakbahagiaan bagi sebagian orang seiring bertambahnya usia. Lansia merasa tidak efektif dalam bekerja dan memenuhi peran sosialnya ketika mengandalkan energi fisik yang sudah tidak tersedia lagi (Putri, 2021).

Sebagian besar lansia yang tinggal di Panti Jompo Kota Semarang berusia antara 66 dan 74 tahun (lansia

muda) dan 75 hingga 90 tahun (lansia), dengan 78,6% (84 orang) dari total lansia berusia 70 tahun atau lebih. Menurut data dari BPS Kota Semarang, pada tahun 2020, 170.000 orang lanjut usia mewakili 9,29% dari total penduduk Kota Semarang. Mayoritas orang tua di panti jompo menderita penyakit lain, hingga 29% dari mereka (31 tahun)(BPS Kota Semarang, 2020).

Lansia merupakan masa berkurangnya kemampuan mental dan fisik yang diawali dengan perubahan hidup. Perubahan pada lansia tidak dapat dihindari dan bersifat jangka panjang. Salah satu alasan mengapa orang tua menjadi kelompok rentan adalah karena melemahnya daya tahan tubuh pada lansia.

Lansia pada kelompok rawan ini terjadi karena melemahnya daya tahan tubuh pada lansia. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan fungsi degeneratif yang meningkatkan kejadian penyakit kronis dan kecacatan. (Anggarawati & Sari, 2021). Luka tekan (Pressure Ulcer) pada lanjut usia masih ditemukan. Luka tekan adalah luka pada daerah penonjolan tulang disebabkan penekanan atau kombinasi penekanan dan gesekan (Mukhtar, Sari, & Sari, 2019).

Data yang diperoleh dari Panti Wreda Harapan Ibu jumlah penghuni yang berada di PWHI adalah 3 *caregiver* dan 25 lansia. Terdapat 10 lansia yang hanya *bed rest* dan kondisi lansia yang lain masih bisa berjalan dan beberapa menggunakan kursi roda. Dari wawancara mengenai luka tekan yang dilakukan saat survei, didapatkan hasil *caregiver* dan lansia cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang luka tekan. Maka dari itu, Tim PKM Universitas Widya Husada Semarang melakukan program kemitraan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Program kemitraan kepada masyarakat yang dilakukan ini berjudul “PKM Manajemen Luka Tekan Pada *Caregiver* Dan Lansia Di Panti Wreda Harapan Ibu Kota Semarang” sebagai upaya peningkatan pengetahuan kepada *caregiver* tentang kesehatan khususnya manajemen luka tekan, sehingga mampu mengaplikasikan pencegahan luka tekan. Sasaran program kemitraan kepada masyarakat ini adalah para *caregiver* dan orang tua.

## METODE

### a. Persiapan Kegiatan

Penyediaan fasilitator selama kegiatan berlangsung. Persiapan dilakukan untuk memulai kegiatan sehingga sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan.

### b. Pelaksanaan Kegiatan

Upaya meningkatkan pengetahuan *caregiver* dan lansia di Panti Wredha Harapan Ibu dalam manajemen luka tekan melalui program kemitraan kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022, alokasi waktu adalah 120 menit. Peserta yang hadir sebanyak 10 orang. Tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah

1. Pemberian promosi kesehatan tentang manajemen luka tekan
2. Melakukan demonstrasi perawatan luka tekan

### c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre test dan post test tentang manajemen luka tekan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test Kegiatan PKM

No	K	Pengetahuan	
		Baik	Kurang
1.	Pre-Test	10 %	90%
2.	Post- Test	80%	20%



Gambar 1. Penyampaian materi

Kegiatan promosi kesehatan dapat memberikan informasi dan pendidikan. Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan pada dasarnya mirip karena keduanya bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku sehat sehingga orang tahu bagaimana meningkatkan kesehatan mereka sendiri, keluarga, dan kelompok. Dalam promosi kesehatan, ceramah dapat digunakan. Ceramah adalah cara untuk memberikan penjelasan lisan tentang konsep, pemahaman, atau pesan kepada kelompok target untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan (Sijabat, Purba, Saragih, Sianturi, & Monika Ginting, 2020).

Promosi kesehatan adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku serta membangun komunitas dan individu dalam bidang kesehatan. Ada dua metode untuk mendorong kesehatan: Metode Didaktif dan Metode Sokratif. Metode yang didaktif digunakan secara otomatis. Karena peserta didik pasif dan hanya pendidik yang aktif, sulit untuk menentukan seberapa efektif metode didaktif ini. Contoh dari metode sokratif ini adalah ceramah, penggunaan leaflet, brosur, atau poster, dan siaran radio. Metode dua arah ini memungkinkan guru dan siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Contohnya termasuk diskusi kelompok, debat, panel, forum, seminar, tugas individu, studi kasus, lokakarya, dan sesi *brainstorming* (Gayatri & Dewi, 2017).

Promosi kesehatan dapat mendukung program kesehatan dan mengubah pengetahuan dalam waktu yang singkat. Konsepsi promosi kesehatan bagi individu, kelompok, atau masyarakat dilihat sebagai proses pembelajaran, mulai dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan hingga tahu bagaimana melakukannya (Purbasari, Khalid, Fadla, & Nurwati, 2023).

Materi yang diberikan dalam promosi kesehatan menyesuaikan dengan topik yang telah ditentukan. Sumber materi didapatkan dari hasil penelusuran literatur. Materi disiapkan dalam bentuk tampilan slide powerpoint dan pembuatan video. Video disiapkan untuk mempermudah pemahaman caregiver dan lansia mengenai perawatan luka tekan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Setyaningrum, Hadi, & Yulianti, (2021) menemukan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah menerima video promosi tentang pengelolaan sampah. Sehingga diperlukan metode yang efektif agar caregiver dan lansia dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik dan hasil yang maksimal (Setyaningrum et al., 2021).

Evaluasi diberikan sebelum dan sesudah materi perawatan luka tekan. Berdasarkan Table 1 diperoleh hasil bahwa pengetahuan peserta PKM tentang manajemen luka tekan meningkat 80% untuk yang memiliki pengetahuan baik dan mengalami penurunan 20% untuk yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan dipahami dan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan caregiver dan lansia. Keberhasilan pelaksanaan promosi kesehatan dicapai melalui metode, media, distribusi materi, materi, cara penyampaian dan fasilitas pendukung (Hermawati, Handayani, Mukti, & Wijayanti, 2020). Penyampaian materi tentang manajemen luka, Tim PKM menggunakan metode didaktif secara ceramah dan sokratif secara demonstrasi.

Salah satu pendekatan dan strategi promosi kesehatan yang efektif dalam kelompok besar adalah ceramah, yang dapat diikuti dengan atau tanpa diskusi. Cara ini sebaiknya diperkuat dengan bantuan media lain (Astuti, 2017). Metode demonstrasi lebih cocok untuk mengarahkan materi pembelajaran tentang suatu tindakan atau kegiatan, proses atau hal-hal yang sering terjadi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dengan sengaja menunjukkan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada siswa atau sebagian dari mereka. Keunggulan metode ini antara lain peserta dapat lebih fokus pada konten yang diberikan dan peserta akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang lebih baik melalui hasil pembelajaran (Nurfajriah & Erianef, 2018).

Penelitian Sulistiani & Hanum (2020) menunjukkan bahwa demonstrasi dan ceramah memiliki efek yang berbeda terhadap pengetahuan anak. Untuk menanamkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut

pada siswa kelas V, metode ceramah lebih efektif daripada demonstrasi (Sulistiani & Hanum, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang merupakan salah satu hasil promosi kesehatan berdampak pada proses perubahan dan perkembangan pribadi caregiver dan lansia. Tujuan promosi kesehatan adalah mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Caranya dengan menyebarkan pesan dan informasi kesehatan untuk menginformasikan dan membujuk sasaran agar mereka dapat memahaminya dan untuk tujuan tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku sasaran. (Iyong, Kairupan, & Engkeng, 2020).

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program kemitraan kepada masyarakat dengan promosi kesehatan tentang manajemen luka khususnya luka tekan dilakukan untuk menambah pengetahuan caregiver dan lansia di PWHI dan mampu mengaplikasikan cara manajemen luka tekan. Terjadi peningkatan 80% untuk peserta yang berpengetahuan baik dan terjadi penurunan 20% untuk peserta dengan pengetahuan kurang. Selain itu dengan adanya program ini, caregiver dan lansia yang masih masuk kategori lansia mampu memberdayakan para lansia lain dalam mengaplikasikan cara manajemen luka tekan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggarawati, T., & Sari, N. W. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Self Help Group Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 33–41.
- Astuti, N. H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui Metode Ceramah di Kelurahan Rangkapan Jaya Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 109–114. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.513>
- BPS Kota Semarang. (2020). Profil Lansia Kota Semarang Tahun 2020. In *Badan Pusat Statistik Kota Semarang*. <https://doi.org/4104001.3374>
- Gayatri Setyabudi, R., & Dewi, M. (2017). Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 81–100. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art6>

- Hermawati, B., Handayani, O. W. K., Mukti, F. A., & Wijayanti, A. (2020). Evaluasi Promosi Kesehatan Cuci Tangan Dalam Pencegahan Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 155–158.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, 9(7), 59–66.
- Mukhtar, H., Sari, S. P., & Sari, E. A. (2019). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Tingkat Keparahan Luka Tekan pada Lansia di Masyarakat. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i1.187>
- Nurfajriah, S., & Erianef, L. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Kuliah Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 2(1), 20–32. Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/3008>
- Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2).
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147–1152. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.835>
- Setyaningrum, N. K., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 18(2), 68–72. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v18i2.1846>
- Sijabat, F., Purba, S. D., Saragih, F., Sianturi, G. S., & Monika Ginting. (2020). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Dwikora. *Abdimas Mutiara*, 1(2), 262–269.
- Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektifitas

Penyuluhan dengan Metode Ceramah disertai Demonstrasi secara Virtual dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 23–26.